

## PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GRABAGAN TULANGAN TAHUN AJARAN 2021/2022

**Reina Puspa Kencana**

(S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[reina.18056@mhs.unesa.ac.id](mailto:reina.18056@mhs.unesa.ac.id)

**Putri Rachmadyanti**

(Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[putrيرachmadyanti@unesa.ac.id](mailto:putrيرachmadyanti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru terkait perencanaan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab, (2) untuk mengetahui peran guru saat kegiatan pembelajaran, (3) untuk mengetahui hambatan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab termuat dalam RPP yang dibuat oleh guru dengan menyelipkan nilai tanggung jawab di setiap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (2) pelaksanaan untuk menumbuhkan tanggung jawab dilakukan guru melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam ilmu pelajaran yang dapat diambil pesan moral oleh siswa untuk diteladani selain itu melalui pembiasaan sikap baik oleh guru agar dicontoh siswa diantaranya sebagai pendidik yaitu membiasakan siswa berdoa, mengingatkan agar tepat mengumpulkan tugas dan taat tata tertib disamping memberikan sanksi, sebagai motivator yaitu memberikan ice breaking dan reward untuk meningkatkan semangat belajar, sebagai fasilitator yaitu menjadi pembimbing dalam diskusi kelompok, sebagai elevator yaitu memberikan pr agar tetap belajar (3) faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa kelas IV adalah: kurangnya dukungan keluarga, lemahnya motivasi diri, dan kurangnya fasilitas

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Tanggung Jawab.

### Abstract

The objectives of this study are (1) to determine the role of teachers related to lesson planning that is able to grow the character of responsibility, (2) to determine the role of teachers during learning activities, (3) to determine the obstacles in growing the character of responsibility. Informants in this study were teachers and fourth grade students at SDN Grabagan Tulangan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The results of the study show that (1) lesson plans that can foster the character of responsibility are contained in the lesson plans made by the teacher by inserting the value of responsibility in each preliminary, core, and closing (2) implementation for grow not quite enough answer done by the teacher through education integrated character in knowledge lessons that can taken moral message by student for imitated besides that through habituation attitude good by the teacher to be emulated student of them as educator that is get used to student pray, remind to be right gather duty and obey system orderly beside give sanctions , as a motivator namely give ice breaking and rewards for increase spirit study,as facilitator that is becomes mentor in discussion group, as an elevator that is give pr to stay learning (3) factors that become obstacles in learning, growing the character of responsibility of the fourth graders are: lack of family support, self-motivation, and lack of facilities.

**Keywords:** Teachers, Character Education, Learning , responsibility .

### PENDAHULUAN

Pendidikan artinya suatu kegiatan penting sebagai pilihan usaha untuk membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak

mulia sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai cita-citanya. Selain itu, pendidikan adalah proses perubahan pola pikir dan perilaku akibat adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadi sosok yang lebih dewasa

(Sofiasyari et al., 2019). Pada intinya pendidikan sebagai perbandingan dari taraf suatu negara. Jika taraf pendidikan baik maka sumber daya manusia yang ada juga baik. Taraf dalam hal ini dilihat bukan hanya segi intelektual melainkan berasal segi karakter khususnya perilaku yang ada di diri tiap insan.

Di bidang pendidikan, khususnya di Indonesia saat terdampak pandemi covid-19 sejak Maret 2020 hingga 2021 menyebabkan berubahnya aktivitas pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau disebut daring dengan memanfaatkan teknologi *gadget* dan internet. *Gadget* serta jaringan internet ialah suatu bentuk perkembangan IPTEK yang sengaja digunakan sebagai solusi guru dalam memberikan ilmu pada peserta didik, kondisi tersebut dilakukan guna mencegah penyebaran rantai penularan covid-19 dan juga sebagai upaya perwujudan tujuan pendidikan di tengah pandemi covid-19. Akan tetapi, pada kenyataannya dilansir dari berita harian *Kompas.com* pada tanggal 19 Maret 2020 menyebutkan bahwa 50% pelajar memilih bermain *game online* daripada belajar saat sekolah ditutup sebagai antisipasi penyebaran covid-19. Hal ini diperkuat oleh fakta saat dilakukan razia oleh satpol PP sebanyak 55 dari 100 warnet ditemukan siswa asyik bermain *game* di warnet (Mahendra, 2020). Fenomena tersebut merupakan salah satu pengaruh adanya perkembangan dari penggunaan IPTEK khususnya teknologi *gadget* yang disalahgunakan sehingga menyebabkan merosotnya karakter pada siswa khususnya dalam sikap tanggungjawab seperti lupa akan tanggungjawabnya menjadi siswa yakni menimba ilmu serta menjalankan kewajiban terkait tugas sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar yang ada di kabupaten Sidoarjo yaitu SDN Grabagan Tulangan yang beralamat di Jalan patmosari No.5 Kecamatan Tulangan. SDN Grabagan Tulangan meskipun berada di pedesaan siswanya antusias untuk belajar namun karena pandemi covid-19 menyebabkan perubahan sistem pembelajaran yang mengharuskan menggunakan gadget dan internet dimana siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam penggunaan gadget diharuskan dapat mengoperasikan agar bisa mengikuti pembelajaran sehingga dari peristiwa tersebut menyebabkan siswa SDN Grabagan Tulangan menyalahgunakan penggunaan *gadget* untuk kegiatan lain misalnya bermain game karena bagi mereka itu merupakan hal baru akibat jenuh saat diberikan tugas *online* yang disebabkan minimnya pengawasan dari guru serta orang tua terlebih jika

orang tua sibuk berkerja dan kurang mengerti penggunaan *gadget*, selain itu, kurang aktifnya siswa akibat terkendala gadget berdampak sulit paham materi yang membuat tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari kejadian tersebut siswa melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Hal ini juga didukung dengan penelitian Wibowo, (2016) menyebutkan bahwa dunia pendidikan penting sebagai alternatif untuk membangun rasa tanggung jawab bagi tiap siswa akan tetapi kenyataannya saat pandemi covid-19 motivasi siswa menurun akibat jenuh saat daring yang menyebabkan lalai terhadap tugas. Selaras dengan yang diungkapkan (Nugraha, 2021) bahwa karakter tanggung jawab siswa kurang efektif saat daring jika gadget kurang memadai terlebih jika masih milik orang tua, otomatis tugas akan terhambat bahkan tak jarang ada yang tidak mengumpulkan selain itu paketan data yang terbatas juga berpengaruh. Oleh sebab itu, selain motivasi fasilitas juga dapat menjadi pemicu rendahnya tanggung jawab siswa. Selaras dengan itu, daring juga membuat anak gampang bosan terhadap tugas sekolah akibat kurangnya kepedulian dari orangtua jika bekerja sebab kebanyakan anak saat dirumah tidak bisa bersikap mandiri atas kewajibannya seperti menunggu orang tuanya untuk diajari mengerjakan tugas karena peran guru sangat minim saat belajar *online* (Dzajilan, et.al., 2021). Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari salah satu guru di SDN Grabagan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dalam wawancara yang menjelaskan sebagai berikut:

Ni : “Masalah tanggung jawab adalah masalah yang kompleks dan sering terjadi, rata-rata siswa tahu apa yang ia lakukan salah tapi ia melakukannya seperti telat mengumpulkan tugas/pr, bahkan ada yang lupa tidak mengerjakan pr terlebih saat tatap muka terbatas siswa yang belajar dari rumah lalai dengan kewajibannya karena kendala gadget dan juga pengawasan wali murid”. ( 17 September 2021)

Dengan adanya permasalahan tersebut, peran guru sangat penting untuk membenahi karakter khususnya sikap tanggung jawab pada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah sebab sekolah menjadi rumah kedua untuk membentuk pelajar yang bermoral serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan Sugiana, (2019) peran gurum terdiri dari beberapa aspek seperti perencanaan, penguasaan, pengembangan, pengontrolan serta evaluasi dari kegiatan siswa yang berarti bahwa guru tidak hanya menjadi pendidik yang mengetahui tentang materi untuk diajarkan

melainkan wajib mempunyai karakter positif untuk acuan kebanyakan siswa. Kondisi tersebut krusial sebab, guru tidak hanya mengajarkan siswa pada aspek pengetahuan melainkan harus mampu memberitahu dan memperkenalkan berbagai hal termasuk dalam keterampilan sikap. Sikap-sikap itu seperti tepat mengumpulkan tugas, tertib saat dijelaskan, mampu melaksanakan tugas secara mandiri, tidak menyalahkan orang lain, serta mau menerima konsekuensi atas apa yang dilakukan, khususnya bagi siswa kelas IV di tingkat sekolah dasar karena siswa yang telah beranjak dari kelas rendah menuju kelas tinggi diharapkan dapat memahami dan menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar hal ini tentu menjadi perhatian khusus di mana di kelas IV, siswa mulai diperkenalkan dengan mata pelajaran IPS yang mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan terkait permasalahan sosial yang memungkinkan siswa menjadi bijaksana, sopan santun serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang diungkapkan Mukminan, (2017) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam hal kepekaan terkait dengan masalah sosial yang dapat diatasi dengan segala perbaikan dari tiap ketimpangan melalui sikap positif dan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi di keseharian. Jadi saat kegiatan pembelajaran tematik yang didalamnya ada mata pelajaran IPS, siswa tak hanya mendapatkan edukasi pengetahuan melainkan belajar berpikir kritis serta terampil saat berjumpa dengan masalah sehari-hari khususnya dalam bersikap yang dapat direalisasikan sehari-hari khususnya di SDN Grabagan Tulangan, namun kebanyakan siswa hanya fokus pada ilmu pengetahuan tanpa memahami penegasan dari sikap tanggung jawab. Oleh karena itu dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab saat pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka, guru kelas berperan penting untuk memberikan contoh sikap tanggung jawab sebab guru kelas dianggap sebagai role mode bagi siswa terkait perilaku baik atau buruk sehingga penanaman kepribadian bertanggung jawab sebagai bentuk pendidikan karakter ditunjukkan bagi siswa agar menjadi suatu kebiasaan saat beranjak dewasa.

Adapun hasil penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Mukminan, (2017) dalam penelitiannya berjudul “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP” yang dianalisis dengan regresi linier sederhana menyimpulkan bahwa peran guru IPS sebagai

pendidik dan pengajar sebesar 62,7% dimana peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar menunjukkan efek positif untuk meningkatkan sikap sosial siswa dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik dan pengajar dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial dengan memberikan contoh secara nyata untuk siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut khususnya dari fenomena yang terjadi pada siswa, maka peneliti akan melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Saat Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grabagan Tulangan Tahun Ajaran 2021/2022”

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran IPS yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV di SDN Grabagan Tulangan?; (2) Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab saat proses pembelajaran IPS kelas IV SDN Grabagan Tulangan?; (3) Faktor apa sajakah yang menghambat tumbuhnya karakter tanggung jawab pada aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan?

#### **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami kenyataan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dipergunakan buat meneliti di kondisi obyek yg alamiah (bukan eksperimen) dimana peneliti artinya menjadi instrumen kunci yg bertujuan menyampaikan suatu tanda-tanda dari pengamatan (Fatonah, A, 2020). Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini ialah deskriptif. Deskriptif diartikan menjadi metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang subjek penelitian pada suatu titik waktu tertentu (Samsu, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Grabagan Tulangan, tepatnya di Jl. Patmosari Nomor 5 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Desember 2021- 5 Februari 2022. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan Kabupaten Sidoarjo karena siswa kelas IV termasuk siswa yang beranjak dari kelas rendah menuju kelas tinggi yang mulai diperkenalkan mata pelajaran IPS sebagai alternatif untuk memperkenalkan berbagai ilmu sosial yang dapat

membentuk siswa bertanggung jawab. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berarti pengambilan sampel yang dijadikan informan penelitian dianggap yang paling tau dan mengerti masalah apa yang diteliti sehingga diperoleh 7 orang siswa yang terdiri atas 3 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki yang diamati perilakunya saat proses pembelajaran di kelas dan diminta keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beragam cara agar mendapatkan data yang valid diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku antara guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik yang terdapat mata pelajaran IPS. Teknik wawancara dilakukan pada guru dan siswa kelas IV untuk mengetahui secara detail mengenai pelaksanaan tanggung jawab. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi saat proses pembelajaran dan lembar wawancara untuk siswa dan guru kelas IV mengenai pelaksanaan tanggung jawab.

Terakhir data yang diperoleh akan di uji validitas menggunakan triangulasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut pendapat Miles dan Huberman pada buku Sugiyono, (2012, p. 247) Analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah melalui tahap analisis akan diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan.

### Peran Guru Terkait Perencanaan Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

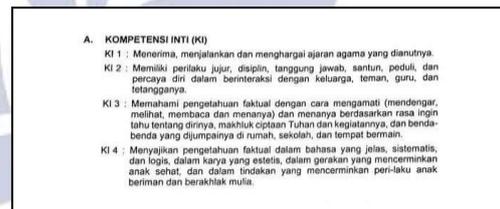
Terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan tanggung jawab peneliti mengumpulkan data sesuai instrumen yang dipersiapkan mengenai proses guru dalam menyusun rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Mengenai proses menyusun rancangan pembelajaran atau dikenal dengan sebutan RPP berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada

guru kelas IV SDN Grabagan Tulangan menunjukkan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas pasti menyusun RPP sebagai pijakan dalam kegiatan pembelajaran yang berarti bahwa guru berperan penting dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal itu dirancang agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan, termasuk tujuan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV yang dapat dikombinasikan dalam mata pelajaran IPS, dimana nilai sikap termasuk kriteria kemampuan sosial yang mengacu pada penilaian kompetensi yaitu kompetensi inti dan karakter tanggung jawab dikategorikan dalam kompetensi inti 2 (K-2). Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Ni : “Di RPP sikap tanggung jawab dimasukkan dalam kompetensi inti 2 (K-2) yang berarti bahwa di setiap mata pelajaran nilai tanggung jawab pasti diaplikasikan saat pembelajaran”(10 Januari 2022).

Dari wawancara dengan guru kelas IV didukung oleh dokumentasi RPP dimana RPP yang dibuat oleh guru kelas IV SDN Grabagan Tulangan telah memasukan poin sikap tanggung jawab didalamnya. Hal ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Dokumentasi RPP (KI)**

Sehingga dari kompetensi inti tersebut nilai sikap tanggung jawab yang terdapat di RPP direalisasikan saat pembelajaran yang dikemas dalam tiap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup saat menjelaskan materi dikelas sesuai dengan pernyataan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Ni : “saya saat melaksanakan pembelajaran pasti melihat dari RPP dimana tiap RPP yang dibuat dimasukkan nilai tanggung jawabnya dalam tiap kegiatan seperti diskusi, kuis dan penugasan khususnya saat pelajaran IPS.” (10 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa dalam membuat rancangan terkait langkah pembelajaran guru menerapkan langkah pembelajaran biasa seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Namun dari tiap kegiatan guru berusaha mengaplikasikan nilai

tanggung jawab untuk di lakukan oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi RPP yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang menunjukkan aktivitas siswa bertanggung jawab, berikut dokumentasi RPP berkenaan dengan langkah kegiatan seperti di bawah:

Mengenai rancangan kegiatan pada tahap awal yaitu kegiatan pendahuluan, guru membuat suatu kegiatan rutin tiap awal pembelajaran dengan cara melaksanakan pemeriksaan terkait kehadiran siswa yang dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengetahui tanggung jawab siswa akan hadir atau tidaknya selama pembelajaran dilaksanakan, sebab kehadiran siswa merupakan bentuk dari sikap bertanggung jawab. Seperti gambar RPP dibawah ini:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".</li> <li>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	

Gambar 2. Dokumentasi RPP (Pendahuluan)

Selanjutnya rancangan kegiatan pada tahap kedua yaitu kegiatan inti, guru membuat suatu kegiatan dalam pembelajaran khususnya saat mapel IPS yang diajarkan secara tematik dengan menyuruh siswa membentuk kelompok. Pembelajaran berkelompok merupakan salah satu model yang sering digunakan saat mapel IPS untuk melihat interaksi antar siswa, sebab sikap tanggung jawab siswa sangat dibutuhkan saat berkelompok terlebih saat berkelompok pasti siswa berdiskusi satu sama lain, contohnya di dalam kelompok akan terbagi beberapa bagian yaitu ketua dan anggota, sebagai ketua memiliki tanggung jawab untuk memimpin para anggotanya sedangkan untuk anggota memiliki kesadaran untuk mendengarkan dan saling bekerja sama yang pada dasarnya setiap siswa harus sadar akan posisi dan juga pembagian tugas dalam kelompok. Kegiatan tersebut diterapkan oleh guru kelas IV sebagai cara alternatif untuk melihat tanggung jawab siswa. Hal itu dapat dilihat dari gambar RPP yang dibuat oleh guru seperti dibawah:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memimpin diskusi dan memberikan penjelasan tentang kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dengan subur. Dari hasil diskusi dan penjelasan guru, siswa membuat peta konsep yang menjelaskan tentang lingkungan yang sesuai agar tanaman dapat tumbuh subur.</li> <li>Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya (IPS KD 3.1)</li> </ul>	

Gambar 3. Dokumentasi RPP (Inti )

Terakhir rancangan kegiatan pada tahap ketiga yaitu kegiatan penutup yang menandakan pembelajaran akan berakhir, dimana dalam menumbuhkan tanggung jawab guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran berarti bahwa siswa yang dapat membuat simpulan dianggap memperhatikan jalannya pembelajaran, sedangkan mengadakan kuis tanya-jawab dimaksudkan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melihat tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu memahami apa yang disampaikan serta mampu mengingat dari apa telah dipelajari disamping pemberian PR yang dihimbau dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini dapat diketahui dari gambar RPP yang dibuat oleh guru seperti dibawah ini:

Penutup	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

Gambar 4. Dokumentasi RPP (Penutup)

### Peran Guru Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan tanggung jawab peneliti mengumpulkan data sesuai instrumen yang dipersiapkan mengenai peran guru selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran khususnya saat disekolah guru berperan penting, selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga harus menjadi fasilitator, elevator serta motivator bagi siswa agar pembelajaran menarik dan siswa semangat untuk belajar. Untuk dapat menumbuhkan tanggung jawab selama pembelajaran guru berpatokan pada RPP yang dibuat dengan memilih atau menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dimana dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang tetap mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab dalam prosesnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran berusaha menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat di mana dari pengamatan ditemukan peran yang berbeda untuk menumbuhkan tanggung jawab saat pembelajaran dari tiap kegiatan

yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagai berikut:

Peran guru sebagai pendidik, dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan dan inti yaitu saat guru memberikan arahan dan contoh baik seperti melaksanakan doa sebelum/sesudah pelajaran, menghimbau untuk taat tata tertib sekolah, tertib saat dikelas, mengingatkan untuk tepat mengumpulkan tugas/pr berbeda dari itu guru juga memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa agar kedepannya menjadi pembiasaan yang diingat oleh siswa, sebab jika tidak diberikan sanksi maka siswa tidak bisa bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa dari hasil wawancara sebagai berikut:

Da : “ waktu itu pas telat datang ke sekolah disuruh nyapu kelas jadi kapok” (11 Januari 2022).

Ma : “ pas lupa gabawa buku sama ngumpulin pr disuruh berdiri depan kelas tapi cuma sebentar terus dinasehatin” (11 Januari 2022).

Dari sanksi yang diberikan guru sebagai salah satu cara mendidik siswa saat di sekolah mendapat respon positif dari siswa yaitu banyak siswa yang mulai terbiasa untuk bertanggung jawab saat melakukan suatu kesalahan. Seperti yang disampaikan guru kelas IV sebagai berikut:

Ni : “ saya sebagai guru memiliki peran yang cukup besar untuk memberikan bimbingan/sanksi dimana dari yang saya lihat siswa mampu bertanggung jawab seperti datang ke sekolah tepat waktu, mampu menjalankan sanksi serta tertib mengumpulkan tugas” (10 Januari 2022).

Peran guru sebagai pengajar, dapat dilihat pada kegiatan inti yakni saat guru memberikan pelajaran khususnya mapel IPS secara tematik dengan mengatkan materi beserta pesan moral untuk dapat diteladani siswa dimana saat observasi dilaksanakan siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan tengah belajar tema 6 “Cita-Citaku” yang menunjukkan bahwa agar siswa melaksanakan tanggung jawabnya dilakukan pembelajaran yang bervariasi seperti pemberian tugas/ diskusi kelompok dengan tujuan agar siswa saling bertukar pikiran dan membentuk pemikiran kritis disamping melihat keaktifan siswa selama berkelompok. Seperti yang disampaikan guru kelas IV sebagai berikut:

Ni : “untuk menumbuhkan tanggung jawab dalam mengajarkan tiap mapel khususnya

IPS biasanya saya buat penugasan atau diskusi kelompok ” (10 Januari 2022).

Hasil wawancara dengan guru didukung oleh beberapa pernyataan siswa kelas IV SDN Grabagan dimana dalam pembelajaran IPS agar nilai tanggung jawab tetap ada dibuat diskusi, game, bahkan tugas kelompok/individu, yakni beberapa ungkapan siswa:

Da : “Iya kak, biasanya bu guru ngasih game atau diskusi bersama kayak tugas kelompok gitu nah nanti pasti diawasin jadi ketaun kalau ada yang gaaktif/gabisa jawab” (11 Januari 2022).

Ks : “Iya kak, tiap pelajaran IPS biasanya dibuat diskusi kelompok” (11 Januari 2022).

Peran guru sebagai motivator, dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan yaitu saat guru mengawali pelajaran dengan memberikan berbagai macam ice breaking mulai dari bernyanyi bersama baik lagu anak maupun nasional, serta tepuk kompak dengan harapan dapat membangkitkan semangat sebelum memasuki kegiatan inti sehingga siswa semangat untuk belajar disamping melatih konsentrasi siswa selain itu pada kegiatan penutup dapat dilihat saat guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran serta mampu menjawab berbagai kuis dengan tujuan melihat tanggung jawab siswa dalam memperhatikan jalannya pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang aktif saat pembelajaran dan terlibat dalam ice bekaing maupun kuis.

Peran guru sebagai fasilitator, dapat dilihat pada kegiatan inti yakni saat guru membimbing jalannya diskusi dengan meminta siswa membentuk kelompok secara mandiri tapi dilain waktu juga guru yang membentuk kelompok sebagai salah satu sarana melatih tanggung jawab siswa terkait interaksi belajar bersama teman disamping melatih akan kesadaran pembagian tugas di kelompok dan melihat aktif atau tidaknya siswa saat berkelompok. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang antusias saat pembelajaran berkelompok dan terlibat langsung saat diskusi bersama.

Peran guru sebagai elevator, dapat dilihat pada kegiatan penutup yaitu saat guru memberikan tugas/ pr untuk di kumpulkan baik saat hari pelajaran berlangsung atau di hari lain, mengadakan kuis tanya-jawab dimana dari tiap pertanyaan yang hendak menjawab harus cepat angkat tangan dahulu, terkadang guru juga menunjuk siswa secara acak dengan tujuan memastikan kesiapan siswa bahwa benar-benar memperhatikan jalannya pembelajaran di

kelas namun realitanya ada beberapa siswa yang pasif jika tidak ditunjuk, sehingga cara tersebut dilakukan agar semua siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terkait berani menjawab dan dapat mempertanggung jawabkan apa sudah disampaikan di mana dari jawaban siswa tersebut nantinya juga menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Sedangkan untuk penilaiannya sendiri guru mengacu dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru saat wawancara:

Ni : “Selaku wali kelas untuk mengevaluasi atau menilai sikap siswa saya melihat dari kebiasaan siswa selama pembelajaran berlangsung kemudian nantinya dibuat skala penilaian di rapot berupa ulasan singkat b yang berarti baik, c berarti cukup tergantung dari sikap tiap individu” (10 Januari 2022).

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Grabagan Tulangan hampir semua sudah menjalankan dan memahami tanggung jawabnya saat di sekolah maupun rumah. Adapun indikator nilai tanggung jawab: (1) melaksanakan tugas individu dengan baik, (2) menyerahkan tugas tepat waktu., (3) tidak melimpahkan tugas pada orang lain, (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama, (5) mau menerima resiko atas perilaku yang di lakukan. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari beberapa siswa kelas IV dalam wawancara sebagai berikut:

Ks : “Kalau di sekolah belajar kak, misalnya ngerjakan tugas individual atau kelompok, ngumpulkan tugas/pr tepat waktu, ga ngobrol kalau dijelasin” (11 Januari 2022).

Da : “Kalau disekolah ya belajar, ngerjakan dan ngumpulin tugas/pr, aktif tanya biar gabingung” (11 Januari 2022).

Ma : “Pastinya belajar kalau disekolah, kalau dirumah ya ngerjakan pr kalau ada kalau engga ya main game” (11 Januari 2022).

Dari beberapa pernyataan siswa terkait pelaksanaan tanggung jawab diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV sebagai berikut:

Ni : “Yang saya lihat selama pembelajaran hampir 90% sudah banyak siswa paham akan tanggung jawabnya seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas/pr secara mandiri, serta bersikap tenang dan menerima sanksi atas kesalahannya” (10 Januari 2022).

### **Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab**

Terkait dengan faktor penghambat yang dapat menumbuhkan tanggung jawab peneliti mengumpulkan data sesuai instrumen yang dipersiapkan mengenai permasalahan yang menjadi hambatan saat membiasakan siswa bertanggung jawab.

Mengenai hambatan saat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV di SDN Grabagan Tulangan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa dalam membiasakan siswa bertanggung jawab guru juga menemui kendala yang beragam baik dari internal yaitu siswa itu sendiri juga ada faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara sebagai berikut:

Ni : “Ada, kendalanya terdapat pada siswa yang kurang perhatian dari orangtua seperti orangtua yang pisah/bercerai kan anak jadi terlantar ,tak jarang saat daring kemarin juga ada siswa yang tidak punya hp selain itu kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri seperti ngobrol sendiri, melamun dan kurang aktif saat pembelajaran” (10 Januari 2022).

Dalam membiasakan bertanggung jawab guru juga mengupayakan sebaik mungkin agar siswa paham akan tanggung jawabnya baik saat di sekolah maupun rumah, akan tetapi guru juga menemui berbagai kendala yang disebabkan oleh berbagai persoalan. Siswa cenderung memiliki respon berbeda saat pembelajaran berlangsung, sebagian ada yang terlihat antusias dan sebaliknya. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara dari beberapa siswa terkait faktor penghambat untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab yang diklasifikasikan menjadi 3 faktor. Berikut beberapa faktor yang menghambat penumbuhan karakter tanggung jawab diantaranya adalah:

Faktor kurangnya dukungan keluarga, keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan besar terkait pembentukan karakter tanggung jawab, di mana keluarga dapat menjadi pendorong dan juga menjadi kendala. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa:

Da : “Mungkin kurangnya perhatian orang tua kak, karna orangtua pisah jadi kalau mau belajar atau ngerjakan pr ada yang susah gatau nanya siapa akhirnya gajadi belajar ” (11 Januari 2022).

Faktor lemahnya motivasi diri, kesadaran dalam diri seseorang juga dapat menjadi kendala jika individu tersebut tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan tidak mencerminkan tanggung jawabnya dalam artian rendahnya kesadaran akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu malas belajar serta lupa mengerjakan tugas/pr. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas IV SDN Grabagan:

Ma : “Kesadaran diri kak kan aku kadang pelupa” (11 Januari 2022)

Gc : “Melawan rasa malas kak kan sempet libur lama jadi keenakan belajar dirumah bisa bebas gitu kak kalau disekolah kan nyiapin buku terus tugasnya jadi cukup banyak tapi juga seneng si kak bisa ketemu temen-temen” (11 Januari 2022).

Faktor kurangnya fasilitas, kegiatan pembelajaran yang pada awalnya karena pandemi covid-19 mengharuskan pembelajaran secara *online* atau daring sehingga menyebabkan berbagai persoalan salah satunya ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran bahkan telat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki hp sendiri, oleh sebab itu jika siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai baik itu *gadget* atau peralatan sekolah yang menunjang pembelajaran akan menjadi suatu hambatan terkait tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV SDN Grabagan:

Ks : “Kalau aku pas daring ya hp tadi kak kan gapunya sendiri jadi susah kalau pas sekolah dari rumah kadang sampe telat ngumpulin tugas/pr” (11 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait hambatan dalam menumbuhkan tanggung jawab terjadi karena adanya permasalahan yang dialami oleh siswa baik berupa persoalan dalam diri maupun pengaruh dari lingkungan luar sehingga guru diharapkan dapat menanggulangi kendala melalui bimbingan dan perhatian pada siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, berikut hasil analisis mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab saat pembelajaran siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan.

### Peran Guru Terkait Perencanaan Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh guru dengan harapan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai

dengan acuan atau pedoman yang telah disusun. Sejalan dengan itu guru kelas IV SDN Grabagan Tulangan sebelum melaksanakan pembelajaran pasti membuat rancangan belajar atau dikenal dengan sebutan RPP yang di dalamnya diselipkan nilai sikap atau karakter.

Karakter diartikan sebagai sifat penjiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi pembeda antara tiap orang. Meski demikian, karakter yang ada dalam diri seseorang bukan termasuk bawaan dari lahir melainkan melalui proses pembiasaan. Aristoteles mengatakan “Kami melakukannya berulang kali, keunggulan adalah kebiasaan bukan tindakan” (Hendriana,2016). Pada kenyataannya karakter individu merupakan gabungan dari kebiasaan “menabur ide, menuai tindakan; menabuur perbuatan; menuai kebiasaan; menabur kebiasaan, menuai kepribadian; menabur kepribadian, menuai nasib” (Hendriana,2016). Dari pepatah tersebut menekankan bahwa saat perbuatan dilaksanakan terus menerus dapat menjadi rutinitas yang membentuk karakter. Oleh sebab itu, untuk membiasakan siswa bertanggung jawab guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang tetap mengedepankan pendidikan karakter di setiap materi ataupun kegiatan saat pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Putri, (2018) Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mengembangkan potensi diri yang termasuk faktor non akademis akan tetapi ikut mempengaruhi prestasi akademik. Pendidikan karakter penting untuk diajarkan pada siswa sd, karena keberadaan pendidikan pribadi dapat membentuk identitas siswa dan cara mereka bersosialisasi. Apabila pendidikan karakter diterapkan sejak dini, maka nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan pada siswa dapat membentuk suatu jati diri (Sofiasyari et al., 2019). Sehingga guru dituntut untuk lebih baik dalam hal merencanakan pembelajaran dengan tetap mengedepankan nilai karakter di dalamnya agar dijadikan pembiasaan bagi siswa saat mengikuti pembelajaran, sebab kemampuan guru saat menyusun rancangan pembelajaran akan berpengaruh pada perubahan hasil belajar dan sikap siswa (Sari, 2017).

Menurut Arafat S, (2018) pengintegrasian suatu pendidikan karakter disekolah dapat diasah dengan mengintegrasikannya ke dalam ilmu pelajaran, budaya sekolah, dan peningkatan diri oleh guru kelas di mana perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Grabagan Tulangan yakni memasukkan pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab yang terdapat di kompetensi inti-2

(KI-) kedalam pelajaran IPS yang direalisasikan di setiap langkah kegiatan yang tersusun dalam RPP terutama pada kegiatan inti seperti saat guru mengajarkan materi pemanfaatan sumber daya alam tema 6 “*Cita-Citaku*” guru menggunakan model diskusi serta penugasan secara individu/berkelompok dengan menyisipkan nilai karakter saat pemberian tugas kelompok, selain itu bisa dengan memberikan suatu masalah dan diulas bersama kelompok. Hal ini dilakukan untuk melihat tanggungjawab dari tiap siswa. Sejalan dengan pendapat Utami, (2015) jika pembelajaran dibentuk kelompok dapat membentuk karakter siswa terkait kerjasama, toleran dan tanggung jawab yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dapat merubah kebiasaan siswa kearah positif.

Berbeda dengan itu, untuk membiasakan siswa bertanggung jawab tidak cukup hanya diintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di kelas, melainkan juga harus diterapkan melalui pembiasaan. Pembiasaan ini muncul dengan di dasari atas kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang berkaitan. Seperti pendapat Rukmana, (2020) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif dengan berbagai metode diantaranya: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan dan keteladanan.

Di SDN Grabagan Tulangan khususnya guru kelas IV membuat perencanaan agar siswa bertanggung jawab melalui pembiasaan yang tertulis di kegiatan pendahuluan dan penutup misalnya saat kegiatan pendahuluan sebelum mulai pelajaran dibuat doa bersama kemudian siswa di cek kehadirannya, hal itu ditujukan guna melihat tanggung jawab siswa mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan. Jika mendapati siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan mengindikasikan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab, sebab siswa dikatakan bertanggung jawab jika masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu Maunah, (2015). Sedangkan di kegiatan penutup saat akhir pembelajaran untuk dapat membiasakan siswa bertanggung jawab guru menyelipkan doa dan memberikan pr. Menurut Utami, (2015) pr diberikan guru agar siswa memiliki sikap mandiri yang berarti saat siswa mengerjakan tugas sendiri otomatis siswa dikatakan mampu bertanggung jawab. Sejalan dengan penelitian Rukmana, (2020) menyebutkan bahwa pemberian tugas dimaksudkan sebagai salah satu cara melihat

kesiapan siswa menjalankan kewajibannya dalam menerima pembelajaran.

### **Peran Guru Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tak lepas dari adanya peran seorang guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Mukminan, (2017) “peranan guru adalah proses pembentukan perubahan perilaku dan tumbuh kembang siswa yang mengikuti tujuannya dalam kondisi tertentu. Oleh sebab itu guru disini berperan bukan hanya mengajarkan siswa pada aspek pengetahuan melainkan mengajarkan berbagai hal khususnya terkait karakter bertanggung jawab. Menurut Arafat S, (2018) bertanggung jawab yaitu tindakan yang seharusnya dilaksanakan dalam memenuhi kewajiban untuk diri sendiri, tuhan, lingkungan, masyarakat bahkan negara. Seseorang dikatakan bertanggung jawab jika memiliki sikap diantaranya : konsekuen terhadap perbuatannya, sadar akan kelemahan dan kewajiban, serta berusaha memperbaiki diri sendiri.

Berbicara terkait karakter tanggung jawab berarti tak lepas dari adanya suatu pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru pada siswa. Di SDN Grabagan Tulangan pelaksanaan dalam membiasakan siswa bertanggung jawab di integrasi dalam mata pelajaran dengan cara mengaplikasikan kan nilai-nilai karakter yang termuat dalam RPP untuk direalisasikan saat pembelajaran di kelas, misalnya pada mata pelajaran IPS guru menyelipkan pesan moral yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Hal tersebut berkaitan dengan makna dari pembelajaran moral menurut Sari, (2017) yaitu pembelajaran yang bukan mempelajari pengetahuan moral melainkan belajar untuk meneledani moral yang ditanamkan di setiap bahan ajar agar siswa dapat meyerap ilmu sekaligus memahami pelaksanaan nilai karakter didalamnya. Untuk itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bernilai karakter melalui materi IPS sebab tujuan mempelajari ilmu sosial yaitu mengembangkan potensi dalam menanggulangi setiap masalah di kehidupan sehari-hari dan menjadikan siswa memiliki sikap baik. Secara khusus ilmu sosial dipelajari bukan semata-mata hanya menghafal materi melainkan untuk menyadarkan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPS selama ini sering diartikan sebagai transfer ilmu, siswa cenderung menerima pengetahuan, sementara makna yang terkandung

dalam setiap materi ilmu sosial diabaikan. Oleh karena itu, agar siswa memahami makna yang terkandung guru sebagai pengajar berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab ke dalam mata pelajaran seperti menyelipkan nilai karakter disetiap materi. Selaras dengan penelitian Putri, (2017) menyebutkan saat ilmu sosial dikaitkan dengan kearifan lokal yang didalamnya terselip pendidikan karakter bertujuan agar siswa meneladani nilai sikap yang terkandung contohnya penyulingan daun cengkeh dan kegiatan jual beli dari materi tersebut terselip nilai karakter yang dapat diteladani siswa yaitu kerja sama, toleransi, guyub, serta tanggung jawab.

Selanjutnya untuk dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDN Grabagan Tulangan tak hanya diintegrasikan dalam mata pelajaran melainkan dilakukan lewat pembiasaan sebab guru menjadi orang tua kedua bagi siswa saat disekolah yang dijadikan panutan dalam bersikap. Oleh karena itu dalam membiasakan siswa bertanggung jawab banyak peran yang dilakukan oleh guru diantaranya:

sebagai pendidik, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menghimbau siswa agar taat tata tertib, serta mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas/pr tepat pada waktu yang ditentukan. berbeda dengan itu, jika siswa melakukan kesalahan maka guru juga memberikan sanksi. selaras dengan apa yang disampaikan (Juhji, (2016) bahwa untuk mendidik siswa agar bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pengawasan dan pembinaan agar patuh terhadap aturan dan norma hidup disamping memberikan contoh sikap positif dan dukungan.

sebagai motivator, ketika melaksanakan pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting sebab rendahnya tanggung jawab siswa untuk belajar bukan karena kurangnya kemampuan melainkan tidak adanya motivasi belajar. Menurut (Dzajilan, et.al., 2021) motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang dipengaruhi lingkungan untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga timbul perilaku yang khas yaitu peningkatan gairah, merasa bahagia dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, akan merespon baik dalam pembelajaran. Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar seperti memberikan ice breaking dan reward bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

sebab, belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan mental seseorang (Juhji, 2016). Selaras dengan penelitian Sumiati, (2018) menyebutkan bahwa pujian dan hadiah yang diberikan guru pada siswa bertujuan menjadi dorongan atau inspirasi bagi siswa agar semangat melakukan kewajibannya, yang berarti jika seseorang melakukan kewajiban dikatakan mampu bertanggung jawab.

sebagai fasilitator, guru memiliki kewajiban menjadi perantara dari berbagai aspek selama pembelajaran seperti menjadi pembimbing dari jalannya diskusi tiap kelompok hal ini dapat diketahui saat guru meminta siswa berkelompok khususnya saat pembelajaran IPS, guru lebih sering memberikan tugas dalam bentuk kelompok sebab dengan berkelompok siswa diajarkan untuk dapat bertukar ide, menyatukan berbagai pendapat, serta bertanggung jawab atas ucapan dan tindakannya. Selaras dengan pendapat Rachmadyanti, et al (2018) pembentukan kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam hal kerjasama dan tanggung jawab sebab di dalam kelompok terdapat pembagian tugas yang menjadikan guru dapat mengetahui siswa aktif atau pasif dalam menerima tugas.

sebagai elevator, dalam setiap pembelajaran elevator berkaitan dengan evaluasi yang berarti kegiatan untuk mengetahui kinerja yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan (Arafat S, 2018). Evaluasi tersebut meliputi cukup atau tidak materi yang diajarkan serta paham atau tidak siswa akan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, yang dilakukan guru kelas IV untuk menumbuhkan tanggung jawab dengan memberikan kuis dan pr di akhir pembelajaran. Seperti pendapat Wibowo, (2016) PR diberikan sebagai cara untuk mengetahui tanggung jawab siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, guru berperan penting saat pembelajaran yaitu memberikan pendidikan berupa ilmu juga menyelipkan pendidikan karakter khususnya tanggung jawab di setiap kegiatan yang dapat dicontoh oleh siswa sebab pendidikan karakter tak cuma terkait dengan permasalahan benarsalah, namun lebih menuju pada upaya menanamkan suatu habit di kehidupan, sehingga siswa sadar untuk mempraktikkan kebiasaan baik dalam keseharian (Anwar, 2019). Sehingga dari cara yang diterapkan guru kelas IV SDN Grabagan Tulangan saat kegiatan pembelajaran mendapat respon positif sebab hampir 90% siswa mampu bertanggung jawab mulai dari mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif saat diskusi kelompok, mau menerima sanksi dari setiap

kesalahan selaras dengan yang ditemukan Wibowo, (2016) bahwa anak yang bertanggung jawab pasti melaksanakan kewajibannya disamping menerima haknya.

### **Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab**

Menurut Rukmana, (2020) karakter seseorang terbentuk dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal diantaranya: nilai yang ditanamkan, keteladanan, pembiasaan, sanksi, serta kebutuhan. Di sekolah guru berperan untuk dapat menumbuhkan karakter baik yang dapat dijadikan panutan bagi siswa akan tetapi dalam pelaksanaannya tak jarang guru juga menemui hambatan. Seperti pendapat (Siyono, et.al., 2017) faktor penghambat dalam penguatan tanggung jawab merupakan hal penting yang mendasari pendidikan karakter disekolah namun tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya permasalahan. Oleh sebab itu, selama guru menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dan pembiasaan pada siswa kelas IV SDN Grabagan Tulangan juga menemui berbagai hambatan diantaranya:

Faktor kurangnya dukungan keluarga, yakni karena kurangnya perhatian orangtua akibat berpisah atau sibuk bekerja menjadikan anak tersebut lalai akan tanggung jawabnya yang menunjukkan bahwa keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab anak disamping sebagai faktor pendorong selaras dengan hasil penelitian (Qomar, 2019) menyebutkan bahwa lemahnya dukungan keluarga dapat menjadi kendala dalam membentuk tanggung jawab sebab jika anak tidak dibiasakan dalam keluarga untuk bertanggung jawab maka anak itu akan sulit tanggung jawab. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian (Dzajilan, et.al., 2021) yang menyebutkan bahwa kurangnya kepedulian orangtua menjadikan anak kurang bertanggung jawab karena tidak ada yang menyuruh belajar, mengingatkan akan tugas, membantu dalam mengerjakan pr bahkan tidak mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Faktor lemahnya motivasi diri, seperti abai akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu malas belajar serta lupa mengerjakan tugas/pr terlebih sempat adanya pembelajaran daring yang menyebabkan siswa jenuh. Hal yang sama diungkapkan Dzajilan, et.al., (2021) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi siswa disebabkan karena faktor eksternal dan internal dimana siswa kadang semangat belajar kadang tidak yang menunjukkan

tidak adanya kestabilan dalam diri siswa seperti telat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas/pr.

Faktor kurangnya fasilitas, yaitu saat daring ada siswa yang tidak bisa mengikurti pembelajaran karena kendala fasilitas yaitu tidak memiliki hp yang berakibat telat mengumpulkan tugas/pr seperti yang diungkapkan oleh Nugraha, (2021) bahwa karakter tanggung jawab siswa kurang efektif saat daring jika gadget kurang memadai terlebih jika masih milik orang tua, otomatis tugas akan terhambat bahkan tak jarang ada yang tidak mengumpulkan selain itu paketan data yang terbatas juga berpengaruh. Oleh sebab itu, fasilitas juga dapat menjadi pemicu rendahnya tanggung jawab siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Saat Kegiatan Belajar Siswa Kelas IV SDN Grabagan Tulangan, maka peneliti memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab di kelas IV guru menyusun RPP yang di dalamnya termuat aspek nilai tanggung jawab di setiap langkah kegiatan belajar mengajar (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab guru tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan melainkan mengajarkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di setiap langkah kegiatan saat pembelajaran di kelas yang menjadikan guru memiliki beragam peran berbeda seperti mendidik siswa, mengajari siswa tentang ilmu yang dapat diambil pesan moralnya, menjadi motivator bagi siswa lewat ice breaking atau pemberian reward, menjadi pembimbing dalam diskusi kelas, serta memberikan kuis/pr agar siswa tak melupakan tanggung jawabnya untuk belajar.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa adalah: kurangnya dukungan keluarga, lemahnya motivasi diri, dan kurangnya fasilitas.

### **Saran**

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Saat Kegiatan Belajar Siswa Kelas IV SDN Grabagan Tulangan, yang dilakukan oleh peneliti tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi namun tetap mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam tiap kegiatan belajar mengajar supaya mencetak lulusan yang unggul sesuai visi dan misi SDN Grabagan Tulangan, sedangkan untuk siswa selama pembelajaran hendaknya lebih bisa bertanggung jawab seperti bersikap tenang, taat tata tertib serta mampu melaksanakan tugas atau pr yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab dan untuk kedepannya bisa di pertahankan guna diterapkan di luar lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A, & Fatolah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pandemic Covid- 19. *Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148–164.
- Dzajilan, et. . al. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Evinna Cinda Hendriana, A. J. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Aktivitas Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasa*, 1(02), 25–29.
- Imam Suwarrdi Wibowo, S. M. (2016). Kiprah Guru Dalam Menghasilkan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–72.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
- Kasful Anwar, U. (2019). *Membangun Pendidikan Karakter di Era Digital*.
- Maunah, B. (2015). The implementation of character education in the formation of students' holistic personality. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(5), 90–101.
- Mahendra. (2020). Waktu Penutupan Sekolah Dimanfaatkan Sejumlah Pelajar Buat Main Game di Warnet. *KOMPAS.Com*.
- Mukminan. (2017). Peran Guru IPS menjadi pendidik dan pengajar dalam menaikkan perilaku sosial serta tanggung jawab siswa Sekolah Menengah Pertama. *Harmoni Sosial*, 4(1), 1–13.
- Nugraha, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044.
- Putri Rachmadyanti. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPGSD*, 3(2).
- Qomar, D. S. (2019). *Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ratnasari Diah Utami. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Karakter*, 2(1), 32–40.
- Rachmadyanti, P., Vicky, W., Hendrik, P., Ganes, G., (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 35-46.
- Rukmana, L. (2020). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Samsu, S.Ag.,M.Pd.I., P. . (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. ( Cet.Ke 1).
- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Serta Tanggung Jawab pada Sekolah Dasar Negeri 18 Air Kumbang. *JMKSP*, 3(2), 200–206.
- Siyono. (2017). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4).
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2* (1),734–743.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D* (Cet. Ke-19). Alfabeta.
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin serta Tanggung Jawab pada Sekolah Menengah Kejuruan Ethika Palembang. *Raden Fatah*, 1(1), 105–116.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Yudha Intan Sari. (2017). *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMPN 13 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.